

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 39 MEDAN KOTA MEDAN

Syazwitta Wandia Putri¹, Khairuddin², Abdul Aziz Rusman³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: putriwandia02@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP N 39 Medan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar di SMP N 39 Medan, untuk mengetahui kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP N 39 Medan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 39 Medan Kota Medan.

Kata kunci: Upaya Guru BK, Kesulitan Belajar.

Abstract: *This research aims to determine the level of learning difficulties experienced by students at SMP N 39 Medan, to find out the efforts made by guidance and counseling teachers to overcome learning difficulties at SMP N 39 Medan, to determine the obstacles experienced by guidance and counseling teachers in overcoming learning difficulties at SMP N 39 Medan Medan. To obtain data in this research the author used qualitative research methods from data produced through observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was conducted at SMP Negeri 39 Medan, Medan City.*

Keywords: Guidance Teacher Efforts, helping Learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya untuk mencapai kedewasaan secara maksimal dalam berbagai aspek

kepribadian dan menjadi individu yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan dianggap berhasil apabila lulusannya mampu menempatkan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pada sekolah lanjutan tingkat menengah, kondisi siswanya termasuk kategori umur remaja, sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertindak laku seperti: senang berkumpul, suka mencoba-coba, menyenangkan hal-hal yang baru, dan suka menantang ingin menang sendiri. Kondisi kejiwaannya masih sangat labil dan tingkah lakunya mudah berubah dan sangat emosional. Kondisi kejiwaan seperti itu sering menimbulkan masalah, baik permasalahan pribadi ataupun kelompok, jika dibiarkan akan menghambat kegiatan belajar dan aktifitas kesehariannya.

Banyak permasalahan yang dialami siswa di sekolah, misalnya masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah ekonomi, yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan yang tidak baik, seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya, layanan bimbingan dapat diberikan oleh guru BK. Layanan bimbingan tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk layanan. Dalam membuat perencanaan kegiatan pelayanan, seorang guru BK harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga proses pemberian layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Misalnya, jika ada siswa yang mengalami permasalahan yang sama, belum tentu guru BK dapat menggunakan layanan yang sama karena pemberian layanan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri.

Siswa dalam mengembangkan kepribadiannya, banyak mengalami hambatan. Hambatan dapat datang dari dirinya sendiri maupun datang dari luar dirinya. Hambatan yang datang dari dirinya seperti: rendahnya daya nalar yang dimiliki, lambatnya menyerap pelayanan yang diberikan oleh guru, penggunaan waktu yang kurang efisien dan cara belajar yang kurang tepat. Faktor dari luar dirinya seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, tidak terpenuhinya kebutuhan anak dalam belajar, metode mengajar guru yang kurang efektif, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung yang akan mengakibatkan siswa tidak berhasil dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan fenomena tersebut juga dialami siswa SMPN 39 Medan. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam tingkat sekolah menengah pertama adalah: 1) permasalahan dalam belajar, 2) masalah dalam kehidupan pribadi, 3) masalah pergaulan sosial, 4) masalah interaksi dalam keluarga, dan 5) masalah keadaan ekonomi, dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan siswa mengalami perubahan yang tidak baik, seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar, ketidakcocokan dengan guru, melanggar tata tertib sekolah, sukar menyesuaikan diri dalam belajar, suka berkelahi, jarang masuk sekolah, suka bolos sehingga dapat mengalami prestasi belajar yang rendah.

Siswa SMPN 39 Medan secara psikologis cenderung mengalami gejala, baik faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Siswa-siswa dalam perkembangannya cenderung ingin mencoba-coba dan selalu berbuat tanpa ada pertimbangan yang baik dari efek perbuatannya. Jika tidak terpenuhi kebutuhannya, maka mereka dapat menunjukkan sikap dan pola tingkah laku yang menyimpang, misalnya malas belajar, merokok, kurang sopan, yang pada akhirnya dapat menjadi permasalahan yang menghambat

pribadinya serta prestasi belajarnya. Kesulitan belajar tersebut merupakan masalah mendasar bagi siswa.

Masalah tersebut bersumber baik dari diri siswa, maupun di luar diri siswa. Kesulitan belajar yang dirasakan siswa banyak mengarah kepada malas belajar sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah, yang mengakibatkan siswa tidak naik kelas, sehingga dapat mengalami putus sekolah. Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

Mencermati permasalahan yang dialami siswa di sekolah sebagaimana dimeukakan di atas maka perlu ditentukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini guru BK memiliki peranan penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Sebab, bimbingan konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan dalam mengentaskan permasalahan siswa.

Keberadaan BK di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa yang membutuhkan bantuan pemecahannya oleh guru BK.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 39 Medan, peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Beberapa kesulitan belajar yang mereka alami diantaranya: sulit memulai kegiatan belajar sendiri dan harus disuruh, sulit mengatur waktu belajar, sulit membagi waktu antara belajar dan bermain, kurangnya minat dan perhatian dalam belajar, menganggap belajar sebagai kegiatan yang membosankan, dan sering menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu kinerja akademik dan menimbulkan kebiasaan belajar yang buruk pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 39 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 39 Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2011:158) Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif

mungkin. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadu, 2005:169). Wawancara adalah sebuah dilog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara (*Interview*) digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadu, 2005:70). Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. “Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Studi dokumentasi dimaksudkan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, dokumen-dokumen, catatan dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2009:158).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri 39 Medan sesungguhnya pasti ada. Hal ini dapat dilihat dari ketika selesai melaksanakan ujian yang dilaksanakan oleh sekolah pihak sekolah telah memberikan kesempatan kepada siswa yang memperoleh nilai dibawa KKM untuk melakukan remedial.

Dapat dipahami bersama dengan jumlah siswa yang banyak tentunya akan membutuhkan bimbingan belajar yang baik pula. Namun semua itu sudah diantisipasi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 39 Medan dengan menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling atau guru BK berdasarkan tingkatan kelas di sekolah ini yaitu kelas VII, VIII dan IX. Jumlah guru BK yang ada di SMP Negeri 39 Medan ada berjumlah 3 orang dan bertugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.

Nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan merupakan kemampuan yang dimiliki dengan kertas hasil penilaian guru bidang studi masing-masing. Apabila Nilai yang diperoleh dibawah KKM maka wajib setiap siswa harus mengikuti remedial yang dikoordinir oleh guru BK. Siswa yang mengalami kesulitan belajar (lambat belajar) ditandai dengan mengikuti remedial berulang kali tetapi tidak dapat. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan oleh Mulyadi kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ternyata cukup tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan dokumen guru yang menuliskan bahwa hampir semua bidang studi mengalami kesulitan kecuali untuk penjaskes dan seni budaya. Berkaitan dengan bidang studi yang mengalami kesulitan maka perlu dilaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, bimbingan karier, termasuk informasi pendidikan dan pekerjaan, penempatan, tindak lanjut dan melakukan penilaian, konsultasi dengan guru dan personil sekolah lainnya, orang tuasiswa, kelompok dan organisasi masyarakat.

Begitupun ada upaya dari Guru BK untuk selalu memberikan bantuan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan mendekati kepada les tambahan dikontrol dan terus diawasi keberadaannya. Berkaitan dengan bantuan bimbingan belajar Mulyasa mengatakan bahwa “Guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 39 Medan adalah dengan diawal tahun pelajaran guru BK telah mengumpulkan data-data siswa dan nilai yang diperoleh sebelumnya. kemudian guru BK

merekapitulasi nilai yang diperoleh dengan nilai KKM selanjutnya dilakukan bimbingan belajar. Menurut Tarmizi berkaitan dengan mengupulkan data siswa dan nilai yang diperoleh berhubungan dengan fungsi BK yaitu fungsi pencegahan.

Guru BK juga membuat sosiometri/sosiogram untuk memudahkan siswa dalam mengatasi belajar. Menurut Sanjaya guru BK adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan seseorang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang professional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Ruangan guru BK sudah tersedia sesuai dengan ketentuan. Guru BK selalu memanggil para siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk diberikan bantuan bimbingan belajar. Hal itu berkaitan dengan yang disampaikan oleh Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah analisis dapat bahwa upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan melakukan kunjungan rumah (Home Visit). Kunjungan rumah menjadi alternatif membantu dalam penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami khususnya siswa bermasalah. Berkaitan dengan itu menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Aktifnya guru BK melakukan Bimbingan Pribadi juga menjadi bantuan solusi untuk siswa yang bermasalah. Guru BK juga membuat diagram pertemanan/Sosiometri/Sosiogram tiap kelas sebagai membantu pemecahan permasalahan yang siswa hadapi.

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada yang berasal dari faktor dari dalam (Internal) dan faktor yang berasal dari Luar (Eksternal). Kedua faktor tersebut saling berkaitan. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu: (Slameto, 2003;(54-55) Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu: Jasmani, yang terdiri dari faktor: Cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna.

Selain itu mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal. Kelemahan pada unsure panca indera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran. Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Tingkat kecerdasan rendah Aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai keterampilan.

Emosi dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: Terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*), penyesuaian yang salah terhadap orang – orang, kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah, malas dan tidak mau belajar, sering tidak mengikuti pelajaran (bolos), banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah. Faktor Eksternal, Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Selanjutnya faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: 1) Faktor Keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua latar, besar kecilnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketrentaman dan keamanansosio-psikologis. Faktor Sekolah, yang meliputi: Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan. Kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu. Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. Terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas. Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru).

Ketidaksesuaian sistem pengajaran, Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar. Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Masyarakat, yang meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 39 Medan adalah dengan memanggil orang tua secara tatap muka, dan memberikan les tambahan di luar jam belajar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan Kesulitan belajar yang dialami siswa di SMPN 39 Medan adalah dengan dikategorikan tinggi namun setelah mendapat bimbingan dan konseling yang dijadwalkan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa menurun. Jadwal layanan bimbingan konseling individu membantu siswa dalam mengurangi tingkat kesulitan belajar.

Upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 39 Medan adalah dengan menjalankan kerjasama orang tua, guru bidang studi, wali kelas, guru BK, kepala sekolah dan PKS Bidang Kesiswaan. Kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 39 Medan adalah berasal dari faktor dalam dan luar jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh sehingga menyulitkan guru BK dalam melakukan kunjungan rumah, siswa tinggal dengan neneknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadu, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.